

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya.¹ Pendidikan adalah proses sosialisasi, yakni memasyarakatkan nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dalam kehidupan.²

Indonesia mengenal dualisme sistem pendidikan yaitu sistem pendidikan Islam dan Umum. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, dualisme tersebut muncul di penghujung abad yang lalu (1991) yang dibawa oleh penjajah Belanda, yang akhirnya memunculkan kesanggahan dan menimbulkan dikotomi pendidikan di Indonesia.³ Ahmad Tafsir mengartikan pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan

¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palembang: Grafiko Telindo Press, 2014), hlm. 1.

²Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 1 No. 2 (2019): hlm. 5.

³Irja Putra Pratama, "Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi Di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Inderalaya)", *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5 No. 2(2019): hlm. 218.

psikomotorik (keterlampiran).⁴ Definisi pendidikan dikemukakan para ahli dalam rumusan yang berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing. Apabila kita tinjau dari rumusan bahasa sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah :” proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”⁵

Menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶ Pendidikan digagas menjadi sebuah konsep penanaman moderasi beragama yang baik karena lembaga pendidikan merupakan langkah dan solusi terbaik.⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa arti pendidikan yaitu wadah yang mencerdaskan para penerus bangsa. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dan mempengaruhi terhadap perkembangan rohani dan jasmani peserta didik. Seorang pendidik tidak

⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: Grafiko Telindo Press, 2016), hlm. 144.

⁵Rusmaini, *op. cit.*, hlm. 1.

⁶*Ibid.*, hlm. 2.

⁷ Ahmad Zaenuri dan Irja Putra Pratama, “Basis Pluralis-Multikultural Di Pesantren (Kajian Atas Pesantren Kultur Nadhlatul Ulama di Bumi Serambi Madinah Gorontalo)”, *Jurnal Conciencia* Vol. XIX No. 2 (2019): hlm. 77.

hanya memiliki rasa tanggung jawab akan tetapi pendidik juga harus memiliki sifat takwa, ikhlas, dan sopan santun. Karena seorang pendidik adalah teladan bagi peserta didiknya. Pendidik juga bisa menerapkan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa agar mereka tidak mudah bosan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Metode berasal dari bahasa Yunanis “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Berdasarkan pada perencanaan pembelajaran, setiap komponen mempunyai ketergantungan dengan tujuan. Metode perencanaan pembelajaran juga ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan untuk pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya jika ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah teknik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik. Semakin baik metode mengajar, semakin

⁸Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Satunusa, 2016), hlm. 9.

⁹*Ibid.*

efektif pula pencapaian tujuan pengajaran. Metode merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan.

Metode *Simposium* merupakan bentuk diskusi yang dilaksanakan dengan membahas berbagai aspek dengan subjek tertentu. Dalam kegiatan ini sering menggunakan sidang paralel karena ada beberapa orang penyaji. Setiap penyaji mempersentasikan karyanya dalam waktu 5-20 menit diikuti dengan sangahan dan pertanyaan dari *audience* atau peserta.¹⁰

Model pembelajaran dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat yang telah memberikan garis besar mengenai pendidikan terutama tentang model pembelajaran dan metode pengajaran. Di bawah ini dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imran 102, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam"

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta

¹⁰*Ibid.*, hlm. 65.

didik. ¹¹Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangkan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. ¹² Pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional. Sering kali metode ceramah berlangsung yang dilakukan guru cenderung terbatas seperti pemberian soal, latihan dan diakhiri dengan pemberian tugas untuk dikerjakan dirumah. Beberapa guru masih menggunakan pendekatan tradisional yang membuat siswa terkadang jenuh dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah tanpa adanya keterlibatan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan dengan mewawancarai Ibu Yuli Anggraini, S.Sos.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 52 Palembang pada bulan Mei 2019. Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Anggraini, S.Sos.I didapatkan data bahwa dalam proses pembelajaran di kelas VIII sebagian siswa kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran di tambah lagi dengan jadwal sekolah yang

¹¹Rohmalina Wahab, *op. cit.*, hlm. 119.

¹²Syarnubi, "Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 1 No. (2019): hlm. 23.

mengharuskan kelas VIII masuk siang. Banyak siswa yang kurang berkonsentrasi serta fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif dan belum maksimalnya hasil belajar.¹³

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang baik. Salah satu metode belajar yang dapat digunakan adalah metode *Simposium*. Metode *Simposium* yang digunakan bertujuan agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik. Selain itu melalui metode ini, diharapkan menumbuhkan suasana kondusif, penuh perhatian dan menghargai pendapat orang lain. Metode ini menuntut keaktifan siswa sehingga sesuai dengan keadaan siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Siswa yang memiliki kemampuan berbeda akan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahannya dalam berdiskusi.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, diperlukan usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Hal ini mendasari peneliti untuk mencoba menerapkan metode *Simposium* di SMP Negeri 52 Palembang. Dengan metode pembelajaran menekankan siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga meningkatnya hasil belajar siswa.

¹³Wawancara dengan Yuli Anggraini S.Sos.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 52 Palembang 27 Mei 2019 pukul 10.00 WIB".

Metode ini tidak hanya akan membantu peserta didik dalam memahami konsep tetapi juga melatih siswa untuk dapat berinteraksi aktif dengan guru dan juga dengan sesama temannya. Dengan menerapkan metode ini, siswa diharapkan terlepas dari kejenuhan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 52 Palembang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pentingnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar dapat memberikan situasi belajar yang efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih giat belajar, dan berani mengemukakan pendapat di depan kelas. Dengan demikian, kondisi yang seperti itu akan dapat menciptakan proses belajar yang lebih baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Simposium* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VIII.6 SMP N 52 Palembang”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh peneliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sub pokok bahasan kejujuran dan keadilan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah di dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen yang diterapkan metode *Simposium* di SMP N 52 Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *Simposium* di SMP N 52 Palembang?
3. Adakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen yang diterapkan metode *Simposium* di SMP N 52 Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *Simposium* di SMP N 52 Palembang.

- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah tentang teori penerapan metode *Simposium* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi Siswa

Siswa menjadi mudah dalam memahami dan mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode *Simposium* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Bagi Guru

Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4) Bagi Peneliti

Dengan adanya sebuah penelitian, diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti.